**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **KESIMPULAN**
   * + 1. **Permintaan komponen darah pasien thalassemia**

Jumlah permintaan komponen darah pada pasien thalassemia di UDD PMI Kota Malang periode Januari – Juni tahun 2024 berdasarkan usia paling banyak adalah usia 21-30 tahun. Berdasarkan golongan darah permintaan komponen darah PRC adalah golongan darah B. berdasarkan jenis kelamin permintaan komponen darah PRC adalah berjenis kelamin Laki- laki. Berdasarkan Kadar hemoglobin permintaan komponen darah PRC adalah kadar hemogloin 6-9,9 g/dL.

1. Jumlah komponen untuk mencapai kadar Hb yang diinginkan

Jumlah komponen darah untuk mencapai kadar Hemoglobin yang diinginkan yaitu yang membutuhkan PRC paling banyak adalah 26 kantong dan paling sedikit 1 kantong.

1. Frekuensi transfuse darah pada pasien thalassemia

Berdasarkan hasil penelitian ini, frekuensi transfusi pada pasien thalassemia ≤ 6 kali transfuse sejumlah 38 pasien, sedangkan yang > 6 kali transfuse sejumlah 33 pasien.

1. Pemeriksaan crossmatch pada pasien thalassemia

Berdasarkan hasil penelitian ini, hasil uji silang serasi yaitu dengan hasil kompatibel totalnya 266 kali, paling banyak yaitu 17 kali compatible..dan dengan hasil uji silang serasi inkompatibel totalnya yaitu 258 kali. Hasil inkompatibel paling banyak yaitu 26 kali. Dari hasil uji silang serasi incompatible di dapatkan dari pasien baru yaitu 2 kali dan pasien lama paling banyak yaitu 26 kali. dari pasien lama yang incompatible terjadi pada transfuse yang pertama selama periode januari – juni tahun 2024.

1. **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain adalah :

1. Peningkatan Kesadaran dan Pengawasan Transfusi:

Mengingat bahwa mayoritas pasien thalassemia membutuhkan transfusi darah Pack Red Cell (PRC), penting bagi rumah sakit dan unit donor darah untuk terus memantau kebutuhan transfusi secara berkala. Pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) secara rutin dapat membantu menentukan jumlah kantong darah yang dibutuhkan dan mencegah transfusi berlebih yang berisiko menimbulkan reaksi transfusi.

2. Penanganan Inkompatibilitas Transfusi:

Hasil uji silang serasi menunjukkan adanya inkompatibilitas pada sebagian pasien. Oleh karena itu, penting untuk melakukan uji silang serasi yang teliti dan berulang serta pemeriksaan skrining antibody pada pasien yang telah menjalani transfusi jangka panjang, terutama bagi pasien yang berisiko tinggi mengembangkan alloantibodi. Upaya ini akan meminimalkan risiko reaksi transfusi yang dapat membahayakan pasien.

3. Pemantauan Jangka Panjang pada Pasien Thalassemia:

Pasien thalassemia yang telah menerima transfusi darah secara berulang, perlu mendapatkan pengawasan lebih intensif untuk mencegah efek samping jangka panjang, seperti pembentukan alloantibodi. Penyaringan leukosit dalam darah PRC, seperti yang dilakukan pada darah PRC Leukodepleted (PRC-LD), juga dapat dipertimbangkan untuk mengurangi risiko reaksi transfusi.

4. Peningkatan Kualitas Transfusi Darah:

Disarankan untuk terus meningkatkan kualitas transfusi darah yang diberikan kepada pasien thalassemia, baik dari segi jenis darah yang digunakan maupun teknik penyaringannya. Penggunaan PRC-LD dapat dipertimbangkan untuk menurunkan insiden reaksi transfusi, mengingat efektivitasnya dalam mengurangi jumlah leukosit.

5. Edukasi kepada Pasien dan Keluarga

Memberikan informasi dan edukasi yang cukup kepada pasien dan keluarganya mengenai pentingnya pemantauan transfusi darah secara teratur dan potensi risiko reaksi transfusi adalah langkah penting. Edukasi ini dapat membantu pasien memahami pentingnya menjaga kadar Hb yang cukup untuk mencegah komplikasi lebih lanjut dan memperpanjang kualitas hidup.